



LAPORAN AKHIR PENELITIAN

HIBAH Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Tahun Usulan 2020, Tahun Pelaksanaan 2021

1. Judul *)

PELAYANAN SOSIAL BERBASIS ORGANISASI KEAGAMAAN

2. Topik *)

Sosial Budaya dan Kemanusiaan Human dan Sosial Kapital

3. Bidang Ilmu *)

Ilmu Kesejahteraan Sosial;

4. Identitas Peneliti *)

Peran	Nama	Sinta ID / NIM	Fakultas	Bidang Studi
Ketua Pengusul	MUHAMMAD SAHRUL	6698035	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Ilmu Kesejahteraan Sosial
Anggota Dosen 1	ADI FAHRUDIN	6196623	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Ilmu Kesejahteraan Sosial
Anggota Dosen 2	Drs ALMISAR HAMID	6693293	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Ilmu Kesejahteraan Sosial
Anggota Mhs 1	MARNA HIDAYAT	2018110002	-	-
Anggota Mhs 2	-	-	-	-

5. Pengesahan Usulan Proposal *)

Tanggal Pengajuan	Tanggal Persetujuan	Nama Pimpinan Pemberi Persetujuan	Jabatan	Nama Lembaga/Fakultas
-	-	-	-	-

Tanggal Pengajuan	Tanggal Persetujuan	Nama Pimpinan Pemberi Persetujuan	Jabatan	Nama Lembaga/Fakultas
-	-	-	-	-

6. Riwayat Penelitian Ketua Pengusul *)

**Hibah Penelitian Internal
Tahun Pelaksanaan 2020
Penyelenggara LPPM Universitas Muhammadiyah Jakarta
Judul Proposal "KETERLIBATAN AYAH DALAM PERKEMBANGAN SOSIO-**

Note: *) jangan diisi/dirubah

EMOSIONAL ANAK USIA DINI"

Hibah Penelitian Ristekdikti

Tahun Pelaksanaan 2019

Penyelenggara Lembaga Riset dan Pendidikan Tinggi

Judul Proposal "PENERAPAN SCAFFOLDING BERMAIN PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI TANGERANG SELATAN"

Hibah Penelitian Ristekdikti

Tahun Pelaksanaan 2018

Penyelenggara Lembaga Riset dan Pendidikan Tinggi

Judul Proposal "PENERAPAN SCAFFOLDING BERMAIN PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI TANGERANG SELATAN"

Hibah Penelitian Ristekdikti

Tahun Pelaksanaan 2019

Penyelenggara Lembaga Riset dan Pendidikan Tinggi

Judul Proposal "PENERAPAN SCAFFOLDING BERMAIN PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI TANGERANG SELATAN"

Hibah Penelitian Internal

Tahun Pelaksanaan 2018

Penyelenggara LPPM Universitas Muhammadiyah Jakarta

Judul Proposal "EFEKTIFITAS PROGRAM PENDAMPINGAN USAHA PRODUKTIF BAGI ANAK PENYANDANG DISABILITAS INTELEKTUAL PADA LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL "

Hibah Penelitian Internal

Tahun Pelaksanaan 2018

Penyelenggara LPPM Universitas Muhammadiyah Jakarta

Judul Proposal "EFEKTIFITAS PROGRAM PENDAMPINGAN USAHA PRODUKTIF BAGI ANAK PENYANDANG DISABILITAS INTELEKTUAL PADA LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL "

Hibah Penelitian Ristekdikti

Tahun Pelaksanaan 2018

Penyelenggara Lembaga Riset dan Pendidikan Tinggi

Judul Proposal "KAJIAN KELEMBAGAAN PELAYANAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN ENTIKONG DAN SEKAYAM KABUPATEN SANGGAU PROPINSI KALIMANTAN BARAT SEBAGAI KAWASAN PERBATASAN NEGARA INDONESIA DENGAN MALAYSIA"

Hibah Penelitian Ristekdikti

Tahun Pelaksanaan 2018

Penyelenggara Lembaga Riset dan Pendidikan Tinggi

Judul Proposal "KAJIAN KELEMBAGAAN PELAYANAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN ENTIKONG DAN SEKAYAM KABUPATEN SANGGAU PROPINSI KALIMANTAN BARAT SEBAGAI KAWASAN PERBATASAN NEGARA INDONESIA DENGAN MALAYSIA"

Hibah Penelitian Ristekdikti

Tahun Pelaksanaan 2019

Penyelenggara Lembaga Riset dan Pendidikan Tinggi

Judul Proposal "KAJIAN KELEMBAGAAN PELAYANAN PENDIDIKAN SEKOLAH

**DASAR DI KECAMATAN ENTIKONG DAN SEKAYAM KABUPATEN SANGGAU
PROPINSI KALIMANTAN BARAT SEBAGAI KAWASAN PERBATASAN NEGARA
INDONESIA DENGAN MALAYSIA"**

Hibah Penelitian Ristekdikti

Tahun Pelaksanaan 2018

Penyelenggara Lembaga Riset dan Pendidikan Tinggi

**Judul Proposal "PENERAPAN SCAFFOLDING BERMAIN PADA PENDIDIKAN ANAK
USIA DINI DI TANGERANG SELATAN"**

Hibah Penelitian Ristekdikti

Tahun Pelaksanaan 2018

Penyelenggara Lembaga Riset dan Pendidikan Tinggi

**Judul Proposal "PENERAPAN SCAFFOLDING BERMAIN PADA PENDIDIKAN ANAK
USIA DINI DI TANGERANG SELATAN"**

Hibah Penelitian Internal

Tahun Pelaksanaan 2021

Penyelenggara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Judul Proposal "PELAYANAN SOSIAL BERBASIS ORGANISASI KEAGAMAAN"

Hibah Pengabdian Masyarakat Internal

Tahun Pelaksanaan 2021

Penyelenggara LPPM Universitas Muhammadiyah Jakarta

**Judul Proposal "PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CUCI TANGAN PADA
KELOMPOK PAGUYUBAN IBU – IBU RT 02 KAMPUNG BARU KELURAHAN
GROGOL, KECAMATAN LIMO KOTA DEPOK"**

Internalisasi AIK dalam Penelitian

Surat al ma'un dalam mushaf al qur'an terdapat pada urutan ke-107, yaitu setelah surat al Quraaisy dan sebelum surat al Kautsar. Sedangkan berdasarkan kronologi turunnya, surat al Ma'un menurut mayoritas ulama turun di mekah (Makiyyaah). Namun sebagian menyebutkan di madinah (Madaniyyah). Ada pula yang berpendapat bahwa ayat pertama sampai ayat ketiga turun di Mekah dan sisanya di Madinah. Alasannya, yang dikecam oleh ayat keempat dan seterusnya adalah orang-orang munafik yang baru muncul setelah nabi SAW hijrah ke Madinah. Selain al Ma'un surat ini juga memiliki nama-nama yang lain seperti al-Din, al-Takhdzib, al-Yatim, Ara,,aita, Ara'aita al-Ladzi.

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ (1) فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ (2) وَلَا يَحْضُ
عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ (3) فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ (4) الَّذِينَ هُمْ عَنْ
صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ (5) الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ (6) وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ (7)

Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang salat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari salatnya, orang-orang yang berbuat riya, dan enggan (menolong dengan) barang berguna.

Surat ini secara tersirat menyatakan bahwa perintah menyembah Allah itu dikaitkan dengan kenyataan bahwa dia telah memberi mereka makanan dan rasa aman. Maka telah menjauhkan mereka dari lapar dan rasa aman memberi mereka perlindungan dari ketakutan. Artinya, terdapat hubungan yang erat antar ibadah denganketersediaan bahan pangan dan rasa aman, terdapat keterkaitan antara ibadah dengan kesejahteraan ekonomi dan terkendalinya keadaan. Dalam pandangan yang lebih menyeluruh, urusan-urusan ubudiyah murni yang bersifat vertikal tidak dapat dipisahkan dengan urusan-urusan yang bersifat horisontal (kemanusiaan-sosial).

Surat al Ma'un dengan tegas menyatakan bahwa keberagamaan yang tidak ditopang dengan kesalehan-kesalehan diranah sosial justru berlawanan dengan keberagamaan itu sendiri. Surat al Ma'un menggariskan bahwa rasa aman dari rasa lapar dan dari ketakutan yang menjadi alasan kenapa tuhan wajib disembah, semua itu karena kecukupan pangan dan keamanan haruslah jadi milik bersama. Surat ini juga menggariskan bahwa orang-orang yang shalatnya hanya formalitas, melakukan kebaikan hanya karena ingin dilihat orang, dan enggan mengulurkan tangan memberi bantuan pada yang membutuhkan, mereka itu tergolong orang-orang yang celaka.

Melalui Al-Ma'un kuat sekali karakter Islam sebagai agama pembebasan (the religion of liberation). Amal yang membebaskan memiliki pijakan teologis bahwa kaum mustadl'afin seperti orang miskin, mereka yang tersisih atau marjinal dalam kehidupan, dan orang-orang yang nasibnya malang harus menjadi bagian dari komitmen keagamaan kaum beriman untuk membelanya. Siapapun yang mengaku beragama Islam lebih-lebih yang memiliki kelebihan rezeki, kekuasaan, dan anugerah Tuhan lainnya wajib peduli dan terlibat langsung dalam ikhtiar membebaskan kaum mustadl'afin agar kehidupannya menjadi lebih baik. Sebaliknya sungguh tidak bertanggungjawab dan kehilangan obligasi moral keagamaan manakala tidak peduli dan membiarkan kaum miskin dan mereka yang mustadl'afin hidup dalam nasib yang buruk.

Ringkasan penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan.

Kesejahteraan sosial sebagai bentuk upaya pemberian bantuan atau pertolongan dalam memperbaiki kehidupan masyarakat yang mencakup aspek fisik, mental dan sosial meliputi

pemberian bantuan dalam pemenuhan kebutuhan dasar. Upaya tersebut sudah berlangsung sejak lama dan menjadi bagian dari tradisi masyarakat pada masa lampau yang dilandasi dengan spirit keagamaan serta nilai kemanusiaan serta menjadi budaya bangsa. Perubahan dan perkembangan kesejahteraan sosial dirasakan sebagai suatu upaya perbaikan hidup manusia mengalami kecenderungan untuk berubah secara mendasar, sejak terjadi dan berlangsungnya revolusi industri yang mengakibatkan timbulnya berbagai masalah sosial pada masa itu di Eropa Barat. Namun demikian, menjelang revolusi industri didasari oleh kelompok agama baik kristen maupun islam perlu pelayanan sosial bagi anggota – anggota masyarakat yang mengalami masalah seperti cacat, buta, miskin, dan lain sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelayanan sosial yang dilakukan oleh organisasi berbasis keagamaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi Pustaka Adapun sumber datanya berasal dari Jurnal, Buku, serta sumber – sumber lain yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dengan mengambil data dari Scopus dan Google Scholar. Analisis data dengan Content analysis (analisis isi). Pada penelitian ini juga menggunakan teori tentang pelayanan sosial dalam arti yang lebih luas sebagaimana yang dikemukakan oleh Spicker, Khan dan Sainsbury. Tahapan penelitian meliputi: 1. Pengumpulan data: tim akan melakukan pengumpulan data buku, jurnal dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelayanan sosial berbasis organisasi keagamaan. 2. Tahap Seleksi data : tim akan melakukan seleksi data yang yang diperoleh. 3. Tahap Analisis data: tim akan melakukan analisis data dengan mengklasifikasi serta menyusun pokok bahasan yang terkait dengan pelayanan sosial berbasis organisasi keagamaan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa organisasi berbasis keagamaan telah lama memainkan peran dalam berbagai sektor sepertihalnya sektor pembangunan. Peran yang dilakukannya sepertihalnya pada setengah abad ke 20, dengan motivasi oleh keyakinan agama yang melekat pada mereka sehingga terkadang bekerja sampai di luar batas kemampuan mereka sendiri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama pada kelompok masyarakat miskin di Dunia. Pada perkembangan berikutnya reformasi kesejahteraan yang dimulai pada 1990-an mendorong peningkatan diskusi tentang kegunaan organisasi berbasis keagamaan untuk penyediaan layanan sosial, selain yang berkaitan dengan peningkatan kajian atau diskusi tentang hal tersebut juga organisasi berbasis keagamaan semakin terlibat dalam menyediakan berbagai layanan di masyarakat dan keterlibatan tersebut akan lebih meningkat dimasa yang akan datang. Maka organisasi yang berbasis keagamaan memiliki sensitifitas dan orientasi untuk kesejahteraan yang lebih baik termasuk dalam kaitannya dengan pelayanan sosial baik pada aspek yang lebih luas maupun pada aspek yang lebih sempit.

Kata kunci maksimal 5 kata

Pelayanan, Sosial, Organisasi, Keagamaan

Latar belakang penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang dan permasalahan yang akan diteliti, tujuan khusus, dan urgensi penelitian.

Kesejahteraan sosial sebagai kegiatan pertolongan diyakini telah ada sejak masa masyarakat primitif sekalipun dalam bentuk tolong-menolong untuk mengatasi masalah yang dihadapi anggotanya (Adi Fahrudin 2012 : 5). Pada awal perkembangan kesejahteraan sosial merupakan kegiatan perbaikan hidup yang menyangkut perubahan tingkat kondisi kehidupan

manusia, mencakup aspek fisik, mental maupun sosial, pelaksanaannya masih bersifat pekerjaan amal dan menangani masalah-masalah yang timbul dan terjadi pada saat itu (M. Fadil Nurdin 1998 : 6). Namun kemudian kesejahteraan sosial mulai menjadi sangat populer pada tradisi eropa. di Inggris, kesejahteraan sosial berawal pada abad pertengahan dimana kegiatan pemberian bantuan kepada orang miskin, orang cacat netra, dan cacat fisik sebagai bagian aktivitas gereja. di Amerika serikat, terdapat pengaruh usaha kesejahteraan sosial yang dilaksanakan di Inggris. sesuai dengan kondisi saat itu maka usaha usaha kesejahteraan sosial merupakan pemberian bantuan kepada orang miskin berupa tangan, pakaian dan bahan bakar (Adi Fahrudin 2012 : 6). Sedangkan di Indonesia, bantuan kemanusiaan wujudnya, baik bentuk maupun caranya, ditunjukkan untuk kepentingan bersama dan dilaksanakan bersama dengan asas gotong royong bantuan kepada orang-orang miskin diberikan secara individual maupun kelompok, lebih didasarkan pada ajaran agama dan budaya bangsa; saling tolong menolong sesama manusia demikian juga bantuan bantuan lain diberikan juga kepada penyandang masalah sosial seperti cacat, orang atau keluarga yang mendapat musibah ataupun bencana tertentu, baik berupa uang maupun barang (M. Fadil Nurdin 1998 : 8).

Berdasarkan hal tersebut diatas, dapat diuraikan bahwa kesejahteraan sosial sebagai bentuk upaya pemberian bantuan atau pertolongan dalam memperbaiki kehidupan masyarakat yang mencakup aspek fisik, mental dan sosial meliputi pemberian bantuan dalam pemenuhan kebutuhan dasar. Upaya tersebut sudah berlangsung sejak lama dan menjadi bagian dari tradisi masyarakat pada masa lampau yang dilandasi dengan spirit keagamaan serta nilai kemanusiaan serta menjadi budaya bangsa.

Perubahan dan perkembangan kesejahteraan sosial dirasakan sebagai suatu upaya perbaikan hidup manusia mengalami kecenderungan untuk berubah secara mendasar, sejak terjadi dan berlangsungnya revolusi industri yang mengakibatkan timbulnya berbagai masalah sosial pada masa itu di Eropa Barat. Namun demikian, menjelang revolusi industri didasari oleh kelompok agama baik kristen maupun islam perlu pelayanan sosial bagi anggota – anggota masyarakat yang mengalami masalah seperti cacat, buta, miskin, dan lain sebagainya (M. Fadil Nurdin 1998 : 8). Uraian tersebut menegaskan bahwa pada kenyataannya pelayanan sosial itu dilakukan lebih didasarkan pada kegiatan pemberian bantuan yang dilandasi ajaran agama, terlebih lagi setelah revolusi industri sebagai sebuah peristiwa yang bersejarah dalam kehidupan masyarakat dunia bahwa kegiatan-kegiatan kelompok agama semakin bertambah kuat dan banyak terutama kepada kelompok masyarakat miskin dan lainnya. Perkembangan kegiatan pelayanan sosial di Indonesia sudah dilaksanakan sejak sebelum Indonesia merdeka, tepat pada zaman kolonial Belanda bahwa upaya tersebut sudah ada sebagaimana yang dikemukakan oleh Adi Fahrudin (2012) bahwa pemerintah kolonial Belanda tidak langsung menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial (dalam hal ini urusan fakir miskin) dan bila melaksanakannya maka hal ini ini hanya bersifat tambahan. Usaha kesejahteraan sosial dilaksanakan dan diserahkan pada badan/lembaga bukan resmi atau lembaga keagamaan dan kemasyarakatan, prinsip yang dianut pemerintah kolonial Belanda itu ialah bahwa pendirian panti panti asuhan yatim piatu dan badan amal tidak dilaksanakan oleh pemerintahan tersebut, tetapi oleh usaha amal partikelir (Adi Fahrudin,2012 : 7).

Berdasarkan apa yang diuraikan diatas kaitan dengan pelayanan sosial di Indonesia yang lebih cenderung menyerahkan penyelenggaranya kepada organisasi keagamaan dan kemasyarakatan sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Rohiman Notowidagdo (2016) bahwa pemerintah jajahan Belanda sama sekali tidak mempunyai perhatian terhadap usaha-usaha kesejahteraan sosial, hal ini terbukti dengan tidak adanya departemen yang khusus mengurus

bidang kesejahteraan sosial (Rohiman Notowidagdo 2016 : 194).

Upaya dalam kegiatan kesejahteraan sosial terus berkembang searah dengan kemajuan zaman dari masa ke masa, termasuk pelibatan berbagai pihak yang memiliki konsen terhadap penyelenggaraan pelayanan sosial, di Indonesia bahwa pelibatan organisasi keagamaan sudah dilakukan sejak lama salah satunya adalah organisasi keagamaan Muhammadiyah, sebagaimana yang dikemukakan oleh Rohiman Notowidagdo (2016) mengatakan bahwa sejak berdirinya Muhammadiyah 1912 mulai mendekati praktik-praktik di bidang Kesejahteraan Sosial, sesuai dengan konsep ilmiahnya. Banyak usaha yang dapat dinikmati oleh bangsa Indonesia, seperti adanya Panti Asuhan, lembaga zakat fitrah, rumah rumah miskin, Balai Pengobatan, sekolah, madrasah, asrama pelajar, beasiswa, asistensi sosial, dan Pembina kesejahteraan umum (Rohiman Notowidagdo 2016 : 195 - 196).

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana pelayanan sosial yang dilakukan oleh organisasi berbasis keagamaan.

Tinjauan Pustaka tidak lebih dari 1000 kata dengan mengemukakan *state of the art* dan *peta jalan (road map)* dalam bidang yang diteliti. *Bagan dan road map* dibuat dalam bentuk *JPG/PNG* yang kemudian disisipkan dalam isian ini. Sumber pustaka/referensi primer yang relevan dan dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah dan/atau paten yang terkini. Disarankan penggunaan sumber pustaka 10 tahun terakhir.

Kesejahteraan Sosial

Perkembangan kesejahteraan sosial tidak terlepas dari pemahaman teoritis sebagai landasan dalam memahami kesejahteraan sosial itu sendiri, beberapa definisi diantaranya menurut Friedlander (1980) Kesejahteraan Sosial adalah sistem yang terorganisir dari pelayanan – pelayanan sosial dan institusi – institusi yang dirancang untuk membantu individu – individu dan kelompok – kelompok guna mencapai standar hidup dan kesehatan yang memadai dan relasi – relasi personal dan sosial sehingga memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sepenuhnya selaras dengan kebutuhan – kebutuhan keluarga dan masyarakatnya. Lebih lanjut bahwa secara institusi Perserikatan Bangsa – Bangsa (PBB) mengemukakan kesejahteraan sosial merupakan kegiatan yang terorganisir dengan tujuan membantu penyesuaian timbal balik antara individu individu dengan lingkungan sosial mereka. Sedangkan di Indonesia, secara definisi bahwa kesejahteraan sosial tidak dapat dilepaskan dari apa yang telah dirumuskan dalam Undang – Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya (Adi Fahrudin 2012 : 9 – 10).

Sedangkan beberapa definisi lain menurut Arthur Dunham (1965), mengemukakan kesejahteraan sosial sebagai suatu bidang usaha manusia, dimana didalamnya terdapat berbagai macam badan dan usaha sosial yang tujuannya meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial pada bidang – bidang kehidupan keluarga dan anakn, kesehatan penyesuaian sosial, waktu senggang standar – standar kehidupan dan hubungan – hubungan sosial. Selain beberapa definisi tersebut diatas Harold L Wilensky dan Charles N Lebeauz mengemukakan dua konsepsi dalam kesejahteraan sosial yakni :

1. Konsepsi Residual didasarkan kepada dua saluran alami yaitu keluarga dan ekonomi pasar, dimana kedua saluran ini dapat menjamin pemenuhan kebutuhan individu,

kelompok, dan masyarakat disebabkan karena keluarga merupakan wadah utama yang dianggap sebagai sistem untuk memenuhi kebutuhan – kebutuhan manusia dan ekonomi pasar merupakan wadah pemenuhan kebutuhan manusia yang diperoleh dengan cara memberi pelayanan yang tersedia atau apa yang diperlukan dari penghasilan yang dimilikinya.

2. Konsepsi institusional, dasar pandangannya bahwa kehidupan masyarakat modern sangat kompleks, sehingga tidak mungkin setiap individu dapat memenuhi semua kebutuhannya, baik melalui keluarga maupun lingkungan kerjanya, hal tersebut dianggap suatu keadaan normal. Oleh karena itu kesejahteraan sosial dianggap sebagai suatu sistem pemenuhan kebutuhan yang sangat diperlukan dalam kehidupan masyarakat modern (M. Fadhil Nurdin 1989: 28 – 29).

Pelayanan Sosial

Pelayanan sosial merupakan bagian dalam perkembangan kesejahteraan sosial, istilah atau penejelasan teoritis dari pelayanan sosial itu sendiri memiliki keragaman dari pendapat para ahli, sebagaimana yang dikemukakan Romanyshyn (1971) bahwa istilah pelayanan sosial tidak mudah untuk dijelaskan. Selain itu dalam pelayanan sosial juga memiliki dua cakupan pemahaman yaitu pelayanan sosial yang dimaknai luas maupun dimaknai sempit serta, oleh karena demikian beberapa definisi pelayanan sosial dalam arti luas menurut Khan (1979) Pelayanan sosial dapat ditafsirkan dalam konteks kelembagaan sebagai terdiri atas program – program yang disediakan berdasarkan kriteria selain kriteria pasar untuk menjamin tingkatan dasar dari penyediaan kesehatan, pendidikan, kesejahteraan, untuk meningkatkan kehidupan masyarakat dan keberfungsian sosial individual, untuk memudahkan akses pada pelayanan – pelayanan dan lembaga – lembaga pada umumnya, dan untuk membantu mereka yang berada dalam kesulitan dan kebutuhan. Sedangkan dalam arti sempit menurut Romanyshyn (1971) memberikan arti pelayanan sosial sebagai usaha – usaha untuk mengembalikan, mempertahankan, dan meningkatkan keberfungsian sosial individu – individu dan keluarga – keluarga melalui (1) sumber – sumber sosial pendukung, dan (2) proses – proses yang meningkatkan kemampuan individu – individu dan keluarga – keluarga untuk mengatasi stress dan tuntutan – tuntutan kehidupan sosial yang normal.

Keragaman definisi pelayanan sosial tidak hanya dalam konteks pemaknaan dalam arti luas maupun sempit akan tetapi keragaman lainnya adalah terdapat perbedaan secara definisi tidak selalu sama antara negara yang satu dengan yang lain hal demikian misalnya di Inggris digunakan untuk semua pelayanan yang memberikan kemanfaatan yang berorientasi orang. Sedangkan Adi Fahrudin (2012) menyampaikan bahwa di Negara berkembang daftar pelayanan sosial mencakup pelayanan – pelayanan sosial personal.

Pelayanan Sosial dan Organisasi Keagamaan

Pemikiran Emile Durkheim bahwa memahami fenomena keagamaan bukanlah sekedar doktrin – doktrin tentang masalah – masalah supernatural, agama bukan pula sekedar ajaran yang terdapat pada manuskrip, melainkan sebuah gejala sosial yang merefleksikan kohesivitas dan solidaritas sosial masyarakat. Konsep – konsep moralitas dibangun sebagai sebuah kesadaran kolektif dan sebagai bentuk disiplin sosial yang mengikat sebuah kelompok masyarakat secara kolektif. Dalam konteks ini sebuah kehidupan etis atau mungkin religious sangat tergantung pada kohesi dan solidaritas antara individu (Hilman Latief, 2013 : 175).

Organisasi pelayanan sosial berbasis keagamaan memiliki definisi yang beragam dan istilah ini bukan istilah yang yang didefinisikan secara hukum, tetapi sering digunakan untuk

merujuk pada organisasi keagamaan dan organisasi amal lainnya yang mempunyai filosofi keagamaan, sehingga terlihat begitu kental dalam visi dan misi yang ingin dicapai organisasi tersebut. Organisasi berbasis keagamaan ini didasarkan pada keyakinan bahwa mereka memiliki kewajiban agama untuk membantu orang miskin dan kurang beruntung dan mereka berdasarkan pada kitab suci mereka (Eni Setiyawati dkk, 2015 : 28).

Kepedulian organisasi berbasis keagamaan pada isu kemanusiaan dapat dijelaskan secara sosiologis ataupun historis, secara sosiologis persepektif individuo globalisme sebagaimana Raphael Liogier memandang ada tiga kekuatan yang saling mendukung dalam organisasi keagamaan yaitu : kekuatan kultus spiritual, pertumbuhan pribadi, dan kepedulian kepada seluruh alam semesta, tiga kekuatan ini bermain dalam diri individu – individu yang terlibat dalam organisasi berbasis keagamaan (Fauzik Lendriyono 2017 : 76).

Roadmap Penelitian :

Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 600 kata. Bagian ini dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Bagan penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan. Di bagian ini harus juga mengisi tugas masing-masing anggota pengurus sesuai tahapan penelitian yang diusulkan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi Pustaka Adapun sumber datanya berasal dari Jurnal, Buku, serta sumber – sumber lain yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dengan scopus dan Google Scholar Analisis data dengan Content analysis (analisis isi). Pada penelitian ini juga menggunakan teori tentang pelayanan sosial dalam arti yang lebih luas sebagaimana yang dikemukakan oleh Spciker, Khan dan Sainsbury. Tahapan penelitian meliputi: 1. Pengumpulan data: tim akan melakukan pengumpulan data buku, jurnal dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelayanan sosial berbasis organisasi keagamaan. 2. Tahap Seleksi data : tim akan melakukan seleksi data yang diperoleh. 3. Tahap Analisis data: tim akan melakukan analisis data dengan mengklasifikasi serta menyusun pokok bahasan yang

terkait dengan pelayanan sosial berbasis organisasi keagamaan.

Adapun pembagian kerja dalam tim pada prinsipnya semua proses dilaksanakan secara bersama atau kolektif, dan secara umum pembagian meliputi ketua mengkoordinasikan semua proses pelaksanaan penelitian, anggota akan membantu dalam pengumpulan data, seleksi dan analisis data.

Hasil Penelitian *tidak lebih dari 1000 kata*

Dari beberapa hasil telaah literatur yang telah dilakukan dengan mengkaji baik literatur hasil penelitian diberbagai Negara maupun literatur hasil penelitian di Indonesia, menunjukkan bahwa keterkaitan antara pelayanan sosial dan organisasi berbasis keagamaan baik dari segi waktu kiprah organisasi berbasis keagamaan serta ragam fokus dalam pelayanan sosial serta praktek baiknya yang berasal dari berbagai setting layanan maupun cakupan area atau wilayahnya yang dilaksanakan diberbagai negara di Dunia. Hal demikian ditunjukkan dalam beberapa studi yang dilakukan diberbagai Negara diantaranya ; **Wolfgang, Bielefeld, William Suhs Cleveland (2013)** Reformasi kesejahteraan yang dimulai pada 1990-an mendorong peningkatan diskusi tentang kegunaan FBO untuk penyediaan layanan sosial. **John D. Terry, Anna R. Smith, Peter R. Warren, dan Marissa E. Miller (2015)** Menyatakan bahwa FBO semakin terlibat dalam menyediakan berbagai layanan di masyarakat dan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan tersebut akan lebih meningkat dimasa yang akan datang. **Beth R. Crisp (2013)** Peran yang dimainkan oleh FBO dalam penyediaan pekerjaan sosial bervariasi di berbagai antar negara. **Shofiqur Rahman Chowdhury, Haris Abd Wahab, M Rezaul Islam (2018)** Salah satu poin penting yang disampaikan atas studi tersebut kaitan dengan pemberian layanan sosial organisasi berbasis keagamaan bahwa mereka merasa diperhatikan, diperlakukan sebagai orang yang penting dan berharga. **Matthew Clarke, Vicki-Anne Ware (2015)** FBO memainkan peran yang sangat dominan dalam sektor pembangunan. Pada setengah abad ke 20, banyak organisasi FBO – yang dimotivasi oleh keyakinan agama mereka, mereka mulai bekerja di luar batas kemampuan mereka sendiri untuk meningkatkan kesejahteraan materi masyarakat miskin di Dunia. **ALYSON B. LIPSKY (2011)** Menyatakan bahwa FBO telah menjadi penyedia utama layanan kesehatan selama ratusan tahun, pemerintah dan lembaga pendanaan semakin berusaha untuk bermitra secara formal dengan mereka, memahami bahwa mereka dapat ditemukan di sebagian besar komunitas di seluruh dunia, dan mungkin juga lebih efektif daripada jenis lembaga swadaya masyarakat (LSM) lainnya. **REBECCA SAGER (2011)** bagaimana organisasi keagamaan dimanfaatkan oleh negara untuk mengatasi kesenjangan kekayaan yang timbul dari 'pembangunan'. Proses keterlibatan sosial telah memberdayakan FBO, membuat kehadiran mereka lebih diterima dan dihargai di masyarakat Tiongkok. **Sultan Khan (2020)** FBO secara sukarela memberikan layanan mereka secara mandiri. Terlepas dari pendekatan yang digunakan,

ada cukup bukti untuk mendukung pandangan bahwa program berbasis agama memiliki efek positif pada rehabilitasi narapidana dan membantu mengurangi residivisme.

Secara umum berdasarkan uraian beberapa hasil studi tersebut diatas menunjukkan organisasi berbasis keagamaan telah lama memainkan peran dalam berbagai sektor seperti halnya sektor pembangunan. Peran yang dilakukannya seperti halnya pada setengah abad ke 20, dengan motivasi oleh keyakinan agama yang melekat pada mereka sehingga terkadang bekerja sampai di luar batas kemampuan mereka sendiri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama pada kelompok masyarakat miskin di Dunia. Pada perkembangan berikutnya reformasi kesejahteraan yang dimulai pada 1990-an mendorong peningkatan diskusi tentang kegunaan organisasi berbasis keagamaan untuk penyediaan layanan sosial, selain yang berkaitan dengan peningkatan kajian atau diskusi tentang hal tersebut juga organisasi berbasis keagamaan semakin terlibat dalam menyediakan berbagai layanan di masyarakat dan keterlibatan tersebut akan lebih meningkat dimasa yang akan datang. Lebih lanjut dapat disampaikan juga bahwa peran yang dimainkan oleh organisasi berbasis keagamaan dalam penyediaan pelayanan sosial bervariasi di berbagai antar negara, salah satu contohnya Pertama, bahwa organisasi berbasis keagamaan telah menjadi penyedia utama layanan kesehatan selama ratusan tahun, pemerintah dan lembaga pendanaan semakin berusaha untuk bermitra secara formal dengan mereka, memahami bahwa mereka dapat ditemukan di sebagian besar komunitas di seluruh dunia, dan mungkin juga lebih efektif daripada jenis lembaga swadaya masyarakat (LSM) lainnya. Kedua, pemberian layanan sosial organisasi berbasis keagamaan bahwa mereka merasa diperhatikan, diperlakukan sebagai orang yang penting dan berharga. Ketiga, organisasi berbasis keagamaan secara sukarela memberikan layanan mereka secara mandiri. Terlepas dari pendekatan yang digunakan, ada cukup bukti untuk mendukung pandangan bahwa program berbasis agama memiliki efek positif seperti halnya pada program rehabilitasi narapidana dan membantu mengurangi residivisme.

Sedangkan dalam konteks Indonesia bahwa kiprah organisasi keagamaan tidak hanya pada tataran ritual keagamaan dalam hal ini konteksnya ibadah/peribadatan saja akan tetapi bahwa nilai – nilai keagamaan tersebut juga terimplementasikan dalam kaitannya dengan kepedulian organisasi berbasis keagamaan pada isu kemanusiaan. Kepedulian umat beragama dapat diaktualisasikan dalam beragam cara baik oleh umat agama islam, kristen, hindu, buddha serta umat agama lainnya. Wujud kepedulian yang teraktualisasi oleh organisasi berbasis keagamaan salah satunya adalah dengan penyelenggaraan pelayanan sosial melalui lembaga kesejahteraan sosial yang berfokus pada upaya pengembalian keberfungsian sosial individu, keluarga maupun kelompok. Pada sisi yang lain bahwa kajian atau studi yang berkaitan dengan pelayanan sosial organisasi berbasis keagamaan juga sudah banyak dilakukan akan tetapi lebih dominan yang berkaitan dengan isu / topik penelitian tentang Filantropi / kedermawanan, isu kemiskinan, dan isu – isu spesifik lainnya seperti bidang pendidikan, kesehatan dll, yang secara teoritis isu – isu

tersebut juga menjadi bagian dalam kajian pelayanan sosial.

Sebagai sebuah sistem, berbagai organisasi termasuk organisasi berbasis keagamaan selalu memperoleh tantangan baik yang datang dari internal maupun eksternal. Organisasi akan tetap tumbuh kuat atau kukuh jika tetap memiliki sumber kekuatan penggerak berupa cita-cita, misi, atau visi yang jelas ke depan. Selain itu, ia tetap kuat jika mampu menyelesaikan berbagai tantangan yang datang dari dalam maupun dari luar itu sendiri. Organisasi adalah bentukan sosial yang berisi kesepakatan gagasan pemikiran, nilai, ideologi dan tujuan. Ketika agama menjadi bagian di dalamnya, maka organisasi menjadi lebih kuat dengan tatanan nilai dan aturan-aturan yang selalu merujuk pada nilai agama sebagai dasar keyakinannya. Keyakinan pada nilai agama menjadi spirit organisasi untuk merancang dan merealisasikan tujuannya. Maka organisasi yang berbasis keagamaan memiliki sensitifitas dan orientasi untuk kesejahteraan yang lebih baik termasuk dalam kaitannya dengan pelayanan sosial baik pada aspek yang lebih luas maupun pada aspek yang lebih sempit.

Luaran Penelitian

Adapun luaran penelitian ini yaitu terdiri dari dua luaran yaitu :

1. Seminar Nasional pada bulan Oktober 2021
2. Jurnal Ber ISSN

Kesimpulan *tidak lebih dari 500 kata*

Perubahan dan perkembangan kesejahteraan sosial dirasakan sebagai suatu upaya perbaikan hidup manusia mengalami kecenderungan untuk berubah secara mendasar, sejak terjadi dan berlangsungnya revolusi industri yang mengakibatkan timbulnya berbagai masalah sosial pada masa itu di Eropa Barat. Namun demikian, menjelang revolusi industri didasari oleh kelompok agama baik kristen maupun islam perlu pelayanan sosial bagi anggota – anggota masyarakat yang mengalami masalah seperti cacat, buta, miskin, dan lain sebagainya. Organisasi berbasis keagamaan telah lama memainkan peran dalam berbagai sektor sepertihalnya sektor pembangunan. Peran yang dilakukannya sepertihalnya pada setengah abad ke 20, dengan motivasi oleh keyakinan agama yang melekat pada mereka sehingga terkadang bekerja sampai di luar batas kemampuan mereka sendiri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama pada kelompok masyarakat miskin di Dunia. Pada perkembangan berikutnya reformasi kesejahteraan yang dimulai pada 1990-an mendorong peningkatan diskusi tentang kegunaan organisasi berbasis keagamaan untuk penyediaan layanan sosial, selain yang berkaitan dengan peningkatan kajian atau diskusi tentang hal tersebut juga organisasi berbasis keagamaan semakin terlibat dalam menyediakan berbagai layanan di masyarakat dan keterlibatan tersebut akan lebih meningkat dimasa yang akan datang. Maka organisasi yang berbasis keagamaan memiliki sensitifitas dan orientasi untuk kesejahteraan yang lebih baik termasuk dalam kaitannya dengan pelayanan sosial baik pada aspek yang lebih luas maupun pada aspek yang lebih sempit.

Daftar Pustaka *disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada laporan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.*

Wolfgang Bielefeld & William Suhs Cleveland (2013). Defining Faith-Based Organizations and Understanding Them Through Research. *Journal Nonprofit and Voluntary Sector*

Quarterly. 42(3) 442–467.

Alyson B. Lipsky. (2011). Evaluating The Strength Of Faith: Potential Comparative Advantages Of Faith-Based Organizations Providing Health Services In Sub-Saharan Africa. *Journal public administration and development*. 31, 25–36.

Rebecca Sager. (2011). Faith-Based Social Services: Saving the Body or the Soul? A Research Note. *Journal for the Scientific Study of Religion* (2011) 50(1):201–210.

Beth R. Crisp. (2013). Social work and faith-based agencies in Sweden and Australia. *Journal International Social Work* 56(3) 343–355.

Shofiqur Rahman Chowdhury, Haris Abd Wahab, M Rezaul Islam. (2018). *Journal nternational Social Work* 1–20.

Sultan Khan. (2020). The Role of Faith-based Organizations (FBOs) in the Rehabilitation of Offenders. *Journal The Oriental Anthropologist* 20(2) 262–275.

Matthew Clarke, Vicki-Anne Ware. (2015). Understanding faith-based organizations: How FBOs are contrasted with NGOs in international development literature. *Journal Progress in Development Studies* 15, 1 (2015) pp. 37–48.

Fahrudin, Adi (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung : PT. Refika Aditama

Rukminto Adi, Isbandi (2005) Edisi Kedua. *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Depok : FISIP UI Press

Notowidagdo, Rohiman (2016). *Pengantar Kesejahteraan Sosial Berwawasan Iman dan Taqwa*. Jakarta : AMZAH

Rustanto, Bambang (2015). *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*. Bandung : ROSDA

Fadhil Nurdin, Muhamad (1989). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung : Angkasa

Chusnan Jusuf, 2007. *Filantropi Modern Untuk Pembangunan Sosial*, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial* , Vol 12, No 01 hal. 74 – 84.

Hilman Latief, 2013. *Agama dan Pelayanan Sosial : Interpretasi dan Aksi Filantropi Dalam Tradisi Muslim dan Kristen Di Indonesia*, *Jurnal Religi*, Vol IX, No 02 hal. 174 – 189.

Fauzik Lendriyono, 2017. *Strategi Penguatan Organisasi Pelayanan Sosial Berbasis Keagamaan*, *Sospol* , Vol 03, No 02 hal. 66 – 80.

Eni Setiyawati dkk, 0000. *Pelayanan Sosial Di Bidang Pendidikan Pada Faith Based Organization : Studi di Rumah Yatim AT-Tamim Cileunyi Bandung*, *Jurnal Share Social Work Jurnal* , Vol 05, No 01 hal. 24 – 34.

Ghifari Yuristiadhi, 2015. *Aktivisme Hoofdbestuur Muhammadiyah Bagian PKO di Yogyakarta Sebagai Representasi Gerakan Pelayanan Sosial Masyarakat Sipil (1920-1931)*, *Jurnal*

